

## Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik

Hayatun Najmi

Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, e-mail: hayatun.najmi@uinib.ac.id

---

### ABSTRACT

*Islamic education plays an important role in responding to problems that occur in society, especially those that intersect with nuances of religious understanding. For this reason, religious education in this study exists as a balancing narrative to bridge the emergence of discourses of religious understanding that carry extreme and intolerant radicalism, especially in overcoming attitudes student in the world of education. The purpose of this study was to find out the forms and processes of religious moderation education in learning and the implications of religious moderation education on the social attitudes of students. The method used in this research is descriptive qualitative research. The type of data in this study is secondary data obtained using the method of literature study and supplemented by observations, interview or documentation at MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. The results of this study indicate that in learning to instill the values and principles contained in religious moderation, the material, methods and activities contain moderate values such as deliberation, fairness, tolerance, peace, exemplary, and so on. Moderation education on students social attitudes has a major influence and is in line with the values of norms, manners, and morals that must exist in students. Some of the implications are like helping, not discriminating between friends, being a role model, being fair, accepting friends, and loving the homeland with its diversity.*

**Keywords** : Education; Religious Moderation; Social Attitudes

---

### ABSTRAK

Pendidikan Islam berperan penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan. Untuk itu, moderasi beragama dalam kajian ini hadir sebagai narasi penyeimbang untuk menjembatani kemunculan wacana-wacana paham keagamaan yang membawa paham radikal, ekstrem dan intoleran terutama dalam menanggulangi sikap peserta didik di dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk dan proses pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran dan implikasi pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat menggunakan metode studi literatur dan dilengkapi dengan observasi, wawancara, atau dokumentasi di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menanamkan nilai-nilai dan prinsip yang terkandung dalam moderasi beragama, dalam materi, metode dan aktivitasnya mengandung nilai moderat seperti, musyawarah, adil, toleran, damai, keteladanan dan lain sebagainya. Pendidikan moderasi terhadap sikap sosial peserta didik memiliki pengaruh besar dan sejalan dengan nilai, norma, adab, dan akhlak yang harus ada dalam diri peserta didik. Beberapa implikasi yang ada seperti suka menolong, tidak membedakan teman, menjadi suri tauladan, bersikap adil, menerima pendapat teman, dan mencintai tanah air dengan keberagamannya.

**Kata Kunci** : Pendidikan; Moderasi Beragama; Sikap Sosial

**Corresponding Author** : Hayatun Najmi, hayatun.najmi@uinib.ac.id

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia negara yang memiliki beraneka ragam baik suku, budaya, agama, ras dari berbagai daerah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dimana mencakup secara keseluruhan dalam berbagai macam di Indonesia. Jadi kontras dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia secara keseluruhan merupakan kebutuhan bagi individu Indonesia. Keberagaman adalah Takdir, keberagaman tidak diminta oleh manusia akan tetapi diberi langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta. Setiap manusia yang lahir dunia ini pastilah mempunyai perbedaan dengan manusia yang lain oleh karena itu sudah seharusnya kita menerima perbedaan tersebut. Hal ini mengandung pengertian bahwa negara Indonesia merupakan pembeda antar bangsa lain, yang memiliki keanekaragaman pulau-pulaunya yang khas, yang tidak dimiliki oleh bangsa lain (Pabbajah, 2021). Oleh karena itu, harus ada apresiasi serta mensyukuri nikmat besar dari Allah SWT yang dimiliki negara Indonesia.

Pendidikan Islam berperan penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Selain menjadi pusat studi ilmu-ilmu keislaman, juga memiliki tanggung jawab menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan. Di tengah-tengah status sosial kemasyarakatan yang beragam latar belakang, pendidikan Islam masih dihadapkan dengan munculnya sentimental paham keagamaan yang dipicu oleh perbedaan cara pandang dalam memahami agama. Pada saat tertentu, nuansa paham keagamaan akan mengarah pada konflik horizontal yang meluas ketika institusi keagamaan tidak mampu menjembatani berbagai paham keagamaan yang terjadi, terutama pada sebagian kelompok masyarakat yang cenderung kurang memahami realitas perbedaan dan sempit wawasan pemahaman keagamaannya (Aziz et al., 2019).

Moderasi beragama merupakan Tindakan paling sempurna dalam menangani masalah di berbagai wilayah lokal yang memiliki keberagaman agama (Warsah, 2019). Secara umum, terdapat alasan penting untuk menghubungkan antara pendidikan Islam dengan moderasi, yaitu terkait penguatan pemahaman tentang moderasi dan paham keagamaan dalam pendidikan Islam. Alasan penguatan pemahaman keagamaan ini memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan upaya untuk menanggulangi munculnya pemikiran keagamaan konservatif yang masih enggan menerima realitas keragaman dan perbedaan. Pemahaman keagamaan tersebut secara umum lebih cenderung mengarah pada upaya memunculkan identitas baru dalam mengekspresikan sikap keagamaannya yang resisten terhadap budaya dan kearifan lokal, bahkan mengarah pada sikap enggan untuk menerima dasar negara.

Dalam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, 2020) menjelaskan Moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.

Untuk itu, moderasi beragama dalam kajian ini hadir sebagai narasi penyeimbang untuk menjembatani kemunculan wacana-wacana paham keagamaan yang membawa paham radikal, ekstrem dan intoleran terutama dalam menanggulangi sikap peserta didik di dunia Pendidikan. Nilai-nilai moderasi Islam juga menjadi pemandu utama sekaligus inspirasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan nilai-nilai agama sekolah dapat membentuk sikap dan kepribadian yang kuat, memompa semangat keilmuan dan karya, membangun

pribadi dan karakter yang saleh, membangun sikap peduli serta membentuk pandangan yang visioner. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan proses pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran dan implikasi pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial peserta didik.

Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang relevan, yakni “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen” oleh Iin Nashohah, hasil kajian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi keagamaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui pendidikan penguatan karakter, baik dalam mata pelajaran yang ada seperti lima karakter prioritas yakni religious, nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri. Pendidikan Nilai moderasi beragama perlu dikedepankan sebagai penguatan pembangunan Karakter bangsa Indonesia yang bermacam ragam (Nashohah, 2021). “Efektivitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah” oleh Vita Santa Kusuma Chrisantina, penelitian ini menunjukkan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama yang masih mentah dapat dikembangkan menjadi 32 nilai yang lebih aplikatif untuk memudahkan pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama. Materi yang berisi nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam software Videoscript sehingga lebih menarik minat peserta didik untuk belajar. Tahapan pembangunan nilai-nilai karakter yakni pengetahuan, pemahaman, kesadaran, aktivitas dan implementasi sikap. Hasil pendidikan moderasi beragama menunjukkan hasil post test yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pengembangan pembelajaran pendidikan moderasi beragama yang lebih konkrit sehingga mempermudah pemahaman peserta didik (Chrisantina, 2021).

“Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik” oleh Muchlis Bahar, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua cara pendekatan yang dapat digunakan dalam menginternalisasi ide moderasi beragama dalam dunia pendidikan, yaitu pendekatan agama dan pendekatan Pancasila karena keduanya memiliki relevansi satu sama lain. Diharapkan dengan adanya moderasi agama yang dikembangkan dalam dunia pendidikan akan membentuk karakter siswa yang lebih berkembang, tidak anti perkembangan dan perbedaan, yang pada tahap selanjutnya akan membentuk sosial yang harmonis dan mempercepat pembangunan nasional dalam berbagai sektor strategis (Bahar, 2022). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0” oleh Destriani, menunjukkan pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama menuju society 5.0 merupakan jalan untuk tetap membangun rasa toleran dan moderat, karena dalam perjumpaan melalui online akan memiliki tantangan besar yakni tanggung jawab, menghargai perbedaan, saling berkolaborasi dari jarak yang jauh, membangun komunikasi yang baik dan terarah dan berusaha untuk berpikir kritis ini merupakan arah cara untuk membentuk dari generasi muda yang berpikir global dan berperilaku local. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama yang mencakup kurikulum, pendidik, materi media dan metode serta evaluasi harus mencakup kepada materi dan issue kontemporer, seperti toleransi, teologi inklusif, perbandingan agama, Hak Asasi Manusia (HAM), mengedepankan Pendidikan karakter, Pendidikan anti korupsi, cinta tanah air (Destriani, 2022).

Semua penelitian yang penulis kemukakan di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaannya, sama-sama membahas tentang moderasi beragama dan ada beberapa penelitian yang menggunakan metode penelitian yang sama. Namun juga memiliki perbedaan tentunya pada hasil penelitian. Karena penulis terfokus pada bagaimana bentuk dan proses pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran dan implikasi pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*) dilengkapi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, tetapi memberikan gambaran kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor, sifat dan hubungan antar fenomena yang dimiliki (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2014). Penelitian kualitatif disebut juga pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi yaitu, bertatap muka langsung, berinteraksi dengan objek ditempat penelitian dan studi literatur (Agustinova, 2015). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat menggunakan metode studi literatur disertai wawancara dan observasi. Data diperoleh dari studi kepustakaan terkait moderasi beragama dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Studi kepustakaan atau studi literatur dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada tiga tahap, yaitu: (1) tahap inventarisasi data, yaitu berupa pengumpulan literatur terkait dengan moderasi beragama, (2) tahap model data, yaitu pemilihan serta reduksi terhadap pengumpulan literatur dalam tahap inventarisasi data, (3) tahap verifikasi data, yaitu tahap pengecekan kembali (*check and recheck*) terhadap tahap inventarisasi dan model data sehingga validitas data dapat dipertanggungjawabkan (Manzilati, 2017). Analisis dalam penelitian ini dikembangkan dengan membahas bagaimana bentuk dan proses Pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran, kemudian dianalisis bagaimana implikasinya pada sikap sosial peserta didik. Penyajian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk dan Proses Pendidikan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, 2020). Berbicara tentang moderasi erat kaitannya dengan “wasatha”. Dalam kajian Islam secara akademik, dikutip dari Aziz et.al, “Islam *wasathiyah* juga disebut *justly-balanced Islam, the middle path* atau *the middle way Islam*, dan Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa Islam *wasathiyah* mengedepankan pentingnya keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini, konsep Islam *wasathiyah* dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassuth* (tengah), *tasāmuḥ* (toleran), *tawāzun* (seimbang), *i'tidāl* (adil), dan *iqtiṣhād* (sederhana)” (Aziz et al., 2019).

Nilai-nilai moderasi beragama atau prinsip *wasathiyah* dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diimplementasikan melalui dunia pendidikan. Dalam konteks Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenjang, baik formal maupun nonformal. Pendidikan Islam tidak boleh hanya berorientasi pada persoalan-persoalan teoretis keagamaan yang bersifat kognitif semata atau lebih berorientasi pada pembelajaran ilmu agama secara akademis, namun kurang menaruh perhatian terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi

makna yang perlu diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik kemudian dipraktikkan di dalam kehidupan nyata.

Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dan mendukung terwujudnya Pendidikan yang moderat di Madrasah.

Dalam (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, 2020), ada beberapa cara atau strategi yang dilakukan dalam melaksanakan Pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan.

Sebenarnya, sebagian materi pelajaran sudah mengandung muatan moderasi beragama. Substansi moderasi sudah terdapat di dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama. Sementara implementasinya lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pada setiap materi ajar pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebajikan yang mestinya harus diterapkan oleh peserta didik pada perilakunya. Terutama materi keagamaan, sudah pasti nilai-nilai atau indikator moderasi beragama tertuang di dalamnya. Meski demikian, sangatlah perlu ketekunan dan inovatif seorang guru dalam mengajarkan atau memberi materi yang komprehensif dengan kandungan pendidikan moderat. Begitu juga halnya yang diterapkan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, pelaksanaan pendidikan moderasi beragama mencakup dalam materi ajar dan melakukan pengimplementasian muatan tersebut dalam keseharian.

2. Mengoptimalkan pendekatan pembelajaran, strategi dan metode

Yaitu pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini pada proses pembelajaran dilakukan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional; menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; menggunakan metode *jigsaw learning* untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif; dan lain sebagainya.

3. Menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama.

Hal ini sering dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, pembekalan moderasi beragama sudah beberapa kali dilaksanakan baik kepada para guru dan tenaga kependidikan, maupun kepada peserta didik. Bagi guru dan tenaga pendidikan dibekali program, pendidikan atau pelatihan tentang pemahaman moderasi beragama dan pengimplementasiannya di dalam proses pembelajaran. Di awal semester baru peserta didik selalu diberikan asupan dan pembekalan tentang moderasi, bagaimana nilai-nilai

yang terkandung dalam moderasi dan bagaimana bersikap semestinya, sehingga tercapainya karakter insan yang agamis.

#### 4. Menjangkau aspek evaluasi.

Para pendidik melakukan pengamatan secara simultan untuk mengevaluasi pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukannya dengan metode-metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, misalkan berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka. Dengan langkah tersebut para pendidik dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap moderasi beragama.

Beberapa indikator pembelajaran dengan *mainstreaming* moderasi beragama: (Suryadi, 2022)

1. Transformasi dan internalisasi sikap dan perilaku peserta didik diarahkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif, moderat, menghargai harkat dan martabat orang lain, beribadah sesuai ketentuan agama dan berakhlak mulia yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial
2. Integrasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Integrasi seperti ini dimaksudkan sebagai wujud keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*. Nilai-nilai keislaman tertuang dalam bahan ajar atau topik pembahasan.
3. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara dialogis, partisipatif, dan memberi ruang untuk perbaikan.
4. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi edukatif yang humanis dan responsive gender
5. Proses pembelajaran baik kurikuler atau ekstrakurikuler meliputi pemahaman dan implementasi nilai serta norma agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, inklusivisme, moderatisme, dan keindonesiaan.
6. Penilaian proses dan hasil belajar mengintegrasikan prinsip kejujuran (guru dan siswa), prinsip edukatif (memotivasi), prinsip partisipatif (peran aktif dan komitmen bersama), prinsip otentik (sesuai kemampuan), prinsip objektif, akuntabel, transparan dan mudah diakses.

### **B. Implikasi pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial peserta didik**

Pengimplementasian pendidikan moderasi beragama dalam pembelajaran akan memberikan umpan balik atau respon dari cara bersikap dan kebiasaan yang tampak pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai yang moderat akan berpengaruh besar pada proses interaksi dan menumbuhkembangkan sikap sosial yang baik. Sikap sosial secara umum dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), sikap sosial adalah usaha menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar individu) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi (Sujanto, 2004). Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang individu yang menentukan perubahan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan sikap sosial siswa yaitu proses perkembangan kepribadian siswa sebagai seorang anggota masyarakat dalam hubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dalam masyarakat, yaitu pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Oleh karena itu pendidik ataupun orang tua harus mampu memberikan keseimbangan dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara maksimal. Sikap timbul dikarenakan ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: sekolah, keluarga, golongan agama, norma dan

adat istiadat. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek (Ahmadi, 2007).

Beberapa prinsip moderasi beragama berdasarkan (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, 2020), ialah *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), *Tawazun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (persamaan), *Syura* (musyawarah), *Al-Muwathanah* (cinta tanah air), *Al-Laa'Unfu* (anti kekerasan), dan *Al-Qudwah* (peloporan). Moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya dan kebangsaan. Beberapa indikatornya, ialah komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan moderasi inilah yang perlu ditanamkan dan dibiasakan oleh peserta didik, sehingga menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik dan berjiwa sosial yang tinggi.

Implikasi dari nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut (Hasan, 2021):

1. *Tawasuth* (tengah-tengah) yaitu mengutamakan sifat penengah, mengutamakan keseimbangan
2. *I'tidal* (tegak-lurus) yaitu membela kebenaran, bersikap adil
3. *Tasamuh* (toleransi) yaitu kedamaian, menghargai perbedaan, memiliki kesadaran, terbuka dan reseptif
4. *Syura* (musyawarah) yaitu jujur, saling menghargai pendapat, tutur kata yang baik, kesabaran, kesadaran berbicara, bersedia berpendapat, mendengar pendapat orang lain.
5. *Ishlah* (reformasi) yaitu keterbaruan, uptodate, perbaikan.
6. *Qudwah* (kepeloporan) yaitu memiliki potensi dan keterampilan
7. *Muwathanah* (kewarganegaraan) yaitu perilaku membantu orang lain, ketelitian, sportif, menjaga hubungan baik, kebijaksanaan,
8. *Al-La'Unfu* (anti kekerasan) yaitu saling percaya, kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, penghargaan.
9. *I'tibar al-'Urf* (ramah budaya) yaitu menghargai budaya dan menjaga budaya.

Selain itu berikut ini juga merupakan respon dari sikap sosial peserta didik sebagai implikasi dari pendidikan moderasi beragama.

1. Jujur, Jujur adalah perilaku dapat di percaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan. Indikator Jujur antara lain: Tidak berkata bohong, Tidak menyontek saat mengerjakan ulangan atau ujian, Tidak menjiplak karya orang lain, Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya, Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin adalah sebagai berikut: Selalu datang tepat waktu, Patuh pada tata tertib atau aturan yang dibuat bersama di sekolah, Mengumpulkan tugas tepat waktu
3. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Fathurrohman, 2013). Indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut: Mengerjakan tugas dengan baik, Menerima risiko atas tindakan yang dilakukan, Tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalan, Mengembalikan barang

- yang dipinjam, Mengakui kesalahan dan meminta maaf, Tidak ingkar janji, Melaksanakan apa yang menjadi kewajiban tanpa di perintah.
4. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai dan menerima perbedaan latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Adapun indikatornya: Tidak mempermasalahkan teman yang berbeda pendapat, Menerima kesepakatan yang telah di musyawarahkan bersama, Dapat menerima perbedaan, Dapat menerima kesalahan orang lain, Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, keyakinan, dan pandangan, Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan pada orang lain, Mau menerima masukan dan kritikan yang membangun dari orang lain
  5. Gotong royong, gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong. indikatornya adalah sebagai berikut: Terlibat aktif dalam gotong royong yang dilakukan di sekolah, Kesediaan melakukan tugas sesuai tupoksinya, Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok, Mendahulukan kepentingan kelompok, Mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi kelompok.
  6. Sopan dan Santun, adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam bertutur kata, ataupun dalam bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif di setiap daerah (Fathurrohman, 2013). Adapun indikator sopan dan santun sebagai berikut: Menghormati orang yang lebih tua, Tidak berkata kasar dan kurang sopan di lingkungannya, Tidak menyela atau memotong pembicaraan orang lain, Mengucapkan maaf jika bersalah dan terima kasih jika sudah dibantu, Memberi salam, senyum, dan menyapa, Mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan ruangan, Memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana dirinya sendiri ingin diperlakukan dengan baik.
  7. Percaya diri, adalah suatu keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan perbuatan atau pekerjaan. Indikator percaya diri sebagai berikut: Bekerja atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat, Tidak mudah menyerah dan putus asa, Berani menunjukkan kemampuannya di depan orang lain, Aktif dalam berdiskusi dan memberi ide atau gagasan kepada tim.

## **PENUTUP**

Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan, mengoptimalkan pendekatan pembelajaran, strategi dan metode, menyelenggarakan program, pendidikan, pelatihan dan pembekalan tertentu dengan tema khusus tentang moderasi beragama, dan menjangkau aspek evaluasi.

Impikasi dari nilai-nilai pendidikan moderasi beragama terhadap sikap sosial yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya mengutamakan sifat penengah, mengutamakan keseimbangan, membela kebenaran, bersikap adil, suka kedamaian, menghargai perbedaan, memiliki kesadaran, terbuka, reseptif, jujur, saling menghargai pendapat, tutur kata yang baik, kesabaran, kesadaran berbicara, bersedia berpendapat, mendengar pendapat orang lain, keterbaruan, uptodate, perbaikan, memiliki potensi dan keterampilan, perilaku membantu orang lain, ketelitian, sportif, menjaga hubungan baik, kebijaksanaan, saling percaya, kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, penghargaan, menghargai budaya dan menjaga budaya. Selain itu juga kebiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Kementerian Agama RI.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Bahar, M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik. *IJD International Journal Of Demos Volume 4, Issue 2, June* , 824-834.
- Chrisantina, V. S. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama dengan Berbasis Multimedia pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Vol. 5, No. 2, Desember* , 79-92.
- Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE Internastional Journal Of Educational Resources Volume 02, Number 06 April* , 647-664.
- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), Article 02.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019. (2020). *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Bandung: UB Press.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *PROSIDING NASIONAL Pascasarjana IAIN Kediri Vol 4 Desember* , 127-146.
- Pabbajah, M. N. (2021). Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 193–209.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 20 No 1*, 6.
- Warsah, M. D. (2019). Pendidikan Akhlak, Relasi antara Sekolah dan Keluarga. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(1), 3–20.